

KINERJA AKTIFA PRODUKTIF PERUSAHAAN OTOMOTIF DALAM MEMACU PROFITABILITAS DALAM SITUASI EKONOMI YANG KURANG KONDUSIF

Asraf, Mardahleni, Alwizon

Institut Teknologi dan Ilmu Sosial Khatulistiwa

E-mail: asrafyappas@gmail.com

Abstract

The challenge for a number of companies after the Covid-19 Pandemic is to carry out the recovery process to return to normal. During the pandemic and post-pandemic, various strategies are needed for the industry to maintain the level of profitability or at least be able to survive at a safe level of profitability or even survive lest it experience burdensome losses for the continuity of the company. This study will analyze how the receivables strategy can contribute to the profitability of Automotive Industry companies in Indonesia. The analysis was conducted on 14 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange by examining the effect of receivables turnover on the profitability ratios (ROA, ROE and NPM). The results showed that receivables did not have a significant effect on profitability ratios. This suggests that in the case of the automotive industry, the receivables strategy does not significantly contribute to efforts to sustain profitability in the Indonesian automotive industry. These findings indicate that financial institutions continue to play an important role in supporting sales and facilitating customer credit purchases.

Keywords : *Automotive Industry, Receivables turnover, ROA, ROE, NPM*

1. PENDAHULUAN

Pada kuartal III-2020, Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan produk domestik bruto (PDB) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami minus 3,49 % (year on year). Saat itu para ekonom Indonesia seperti Ari kuncoro, Fithra faisal dan David Sumual telah menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki resesi (cnbc Indonesia, 2020). Namun pada kuartal II-2021 sudah mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 7,07% dibandingkan kuartal II-2020 (year on year). Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang membaik, ditopang oleh salah satunya industri otomotif meskipun jumlah peningkatan produksi tidak setinggi sebelum pandemi Covid 19. Industri otomotif merupakan salah satu sektor terus dikembangkan karena peran besarnya terhadap perekonomian nasional. Keberadaan industri otomotif di Indonesia membawa efek positif bagi tumbuhnya industri menengah pendukung bisnis otomotif itu sendiri seperti terbukanya peluang bagi industry *spare part*.

Krisis ekonomi global sebagai dampak Pandemi Covid 19 yang disusul problem geopolitik dan imbas perang Rusia dan Ukraina yang berkepanjangan telah mengganggu rantai pasok beberapa komoditi penting telah memicu inflasi yang tinggi diberbagai Negara Eropa dan Amerika. Krisis global ini sedikit banyak akan berdampak pada perekonomian Nasional. Prediksi Indef (pers rillis, 8 Nopember 2022) meski dampak terhadap perekonomian Indonesia tidak sampai krisis, tapi akan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menyikapi situasi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih, sudah barang tentu memerlukan adanya siasat agar performa industry ini bisa tetap exist atau paling tidak tetap bertahan hingga setelah krisis berlalu dapat melakukan *recovery* dan pengembangan bisnisnya. Salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemasaran ditengah keterbatasan daya beli konsumen adalah strategi penjualan kredit. Piutang dagang timbul saat penjualan kredit

terjadi, dan melalui penjualan kredit diharapkan bisa meningkatkan volume penjualan dan akan mengakibatkan kenaikan laba. Penjualan kredit oleh perusahaan langsung dapat dilihat pada posisi piutang usaha dalam neraca perusahaan (Wardiningsih, 2011). Namun demikian adakalanya alih alih akan meningkatkan *profitabilitaas*, tapi yang terjadi justru menurunkan profitabilitas (Aminah, 2021). Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini karena adanya resiko piutang macet yang dapat membawa pada kegagalan perusahaan (Munandar et al., 2018). Dalam proses penagihan piutang sering dihadapkan dengan resiko ketidaktertagihan yang tidak dapat dihindarkan dan akan membuat perusahaan menanggung beban kerugian piutang. Beban kerugian piutang ini tentu sangat mempengaruhi laba perusahaan. Oleh sebab itu piutang yang tidak tertagih ini memerlukan perhatian khusus dari perusahaan agar dapat dikelola dengan baik (Rompas et al., 2018). Hubungan dari pengelolaan piutang yang efektif dengan profitabilitas terlihat dari perputaran piutang yang semakin tinggi, sehingga perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan dari perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Suroño et al., 2015).

Sesungguhnya terdapat dilemma bagi perusahaan dalam menjalankan strategi piutang dalam meningkatkan profitabilitas. Penjualan kredit memang dapat menjangkau konsumen potensial yang tidak memiliki daya beli tunai sehingga penjualan perusahaan dapat ditingkatkan yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Namun bilamana pemberian penjualan kredit tidak dilakukan dengan hati hati, maka perusahaan akan menghadapi resiko piutang macet yang justru berdampak pada penurunan profitabilitas. Piutang macet berarti kehilangan fungsi sebagian modal kerja dalam menghasilkan laba padahal tujuan awal menerapkan strategi piutang adalah dalam upaya peningkatan laba.

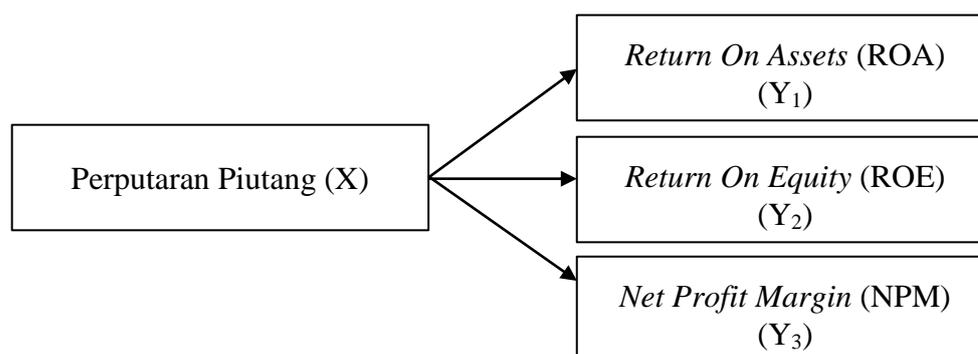
Gencarnya strategi penjualan kredit akan meningkatkan jumlah piutang usaha dalam neraca yang berimbas pada rendahnya *Receivable Turn Over*. Sebaliknya bila jumlah piutang usaha kecil, akan terlihat pada *Receivable Turn Over* yang tinggi dan merupakan indikasi kebijakan penjualan kredit yang konservatif.

Apapun strategi yang dipilih tentu yang menjadi sarannya adalah peningkatan profitabilitas. Bila dalam situasi krisis maka sasaran itu adalah menjaga profitabilitas pada tingkat optimal. Artinya, strategi itu bisa juga sebagai upaya menjaga agar tingkat profitabilitas tidak terlalu jatuh.

Penelitian ini mencoba menelaah bagaimana perilaku industri otomotif dari aspek kebijakan piutang usaha didalam menjaga tingkat profitabilitas ditengah krisis akibat pandemi Covid 19 dan pasca Covid 19.

Adapun kecenderungan empiris atau pengalaman perusahaan perusahaan dalam penerapan strategi piutang untuk meningkatkan profitabilitas dari hasil penelitian diantaranya terungkap bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Naibaho & Sri Rahayu, 2014). Kemudian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI juga menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Pertami et al., 2020).

Dari latar belakang teoritis dan hasil penelitian empiris diatas maka dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif Indonesia dimasa Pandemi Covid 19. Dengan demikian model penelitian dikembangkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Selanjutnya Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015). Disini dipertegas bahwa pengukuran profitabilitas dikaitkan dengan aktifitas penjualan, efektifitas total asset dan ekuitas yang dirumuskan dalam bentuk *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). NPM sendiri merupakan persentase laba bersih terhadap total penjualan, ROA merupakan berbandingan laba bersih terhadap total asset dan ROE memperbandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

2.2. Perputaran Piutang

Untuk meningkatkan penjualan ditengah keterbatasan kemampuan konsumen dalam membayar secara tunai, maka penjualan secara kredit adalah sebuah pilihan. Selain itu, tingkat persaingan yang tinggi dimana syarat syarat pembayaran sudah merupakan sebuah pertimbangan penting bagi konsumen dalam menentukan pilihan, maka penjualan secara kredit menjadi suatu keharusan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. Namun demikian penjualan secara kredit mengandung resiko unpaid sehingga pengelolaan kredit harus diselenggarakan secara hati hati. Tingkat kehati hatian ini dapat diukur dari seberapa besar porsi penjualan kredit terhadap total penjualan yang dari situ dapat dilihat lama rata rata kredit, sekaligus dapat dilakukan estimasi berapa kali perputaran piutang selama satu tahun. Perputaran piutang yang rendah menunjukkan resiko kredit yang tinggi dan sebaliknya perputaran piutang yang tinggi menggambarkan tingkat resiko yang rendah atau tingkat kehati hatian yang tinggi. Rumusan perputaran piutang ini dapat diukur dengan membagi total penjualan pertahun dengan rata rata piutang.

Menurut Hery (2015), piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan, umumnya dalam bentuk kas, dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit". Sedangkan menurut Fahmi (2014), piutang merupakan penjualan yang dilakukan suatu perusahaan dimana penerimaan pembayaran tidak secara tunai, namun bersifat bertahap. Selanjutnya Rudianto (2012) menyebutkan bahwa piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Dari berbagai formulasi konsep piutang yang diutarakan para ahli ini dapat disimpulkan baha piutang merupakan tagihan pada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan yang dilakukan secara kredit.

Rasio Perputaran Piutang menunjukkan frekwensi siklus konversi penjualan kredit menjadi uang tunai dalam satu tahun periode pelaporan keuangan perusahaan. Ratio ini dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan pembayaran atas penjualan yang dilakukan secara kredit. Semakin cepat perputaran piutang pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam pada piutang. Semakin cepatnya perputaran piutang juga menandakan bahwa semakin pendek waktu yang digunakan perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka piutang akan lebih cepat menjadi kas dan dapat segera dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan (M.Hanafi, 2016). Terdapat beberapa penyebab terjadinya penurunan perputaran piutang diantaranya terjadi penurunan penjualan sementara jumlah piutang tetap atau naik. Piutang turun namun penjualan juga mengalami penurunan yang lebih besar. Penjualan sebenarnya naik namun kenaikan piutang lebih tinggi atau penjualan tetap namun jumlah piutang bertambah (Munawir, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Assosiatif yang sebagaimana dikatakan Sugiyono (2017) adalah jenis penelitian untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan perusahaan otomotif di Indonesia. Ratio Profitabilitas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Teknik statistik yang digunakan adalah analisa regresi sederhana yaitu menguji pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, pengaruh perputaran piutang terhadap ROE dan pengaruh perputaran piutang terhadap NPM.

Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan otomotif yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan yang diteliti sebanyak 15 perusahaan, namun berdasarkan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang dapat diakses laporan keuangan per kwartal di masa pandemic Covid 19, diperoleh sampel data berupa laporan keuangan kwartal pada 14 buah perusahaan yang berarti sebanyak 42 buah laporan keuangan.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa regresi data panel menggunakan Eviews 10. Sebelum dilakukan pengujian regresi pada variabel yang diteliti terlebih dahulu didiskripsikan masing masing variabel. Selain itu, mengingat pengujian regresi data panel memerlukan pengujian asumsi klasik, maka dilakukan juga uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun demikian manakala setelah melalui pengujian ternyata model yang tepat dalam menganalisis data adalah Random Effect Model maka tidak diperlukan uji asumsi klasik.

3.1. Teknik Analisis

Pengujian dengan Eviews 10 dilakukan dengan rangkaian proses sebagai berikut :

Pertama dilakukan pemilihan model yang tepat untuk menganalisis data yang tersedia, apakah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dalam menemukan model yang tepat tersebut dilakukan beberapa pengujian yaitu Chow Test, Hausmant Test dan Lagrange Multiplier Test. Langkah pertama dilakukan Chow Test melalui pendekatan chi-square untuk melihat apakah model yang tepat adalah Common Effect atau Fixed Effect. Bila probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka model yang tepat adalah Fixed Effect dan bila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat adalah *Commont Effect*.

Selanjutnya bila ternyata hasilnya menunjukkan Fixed Effect yang tepat maka dilanjutkan dengan Hausmant Test untuk memastikan apakah model yang dipakai adalah Fixed Effect atau

Random Effect. Bilamana nilai probabilitas kecil dari 0,05 maka model yang tepat adalah Fixed Effect namun bila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat adalah Random Effect. Sebaliknya kalau hasilnya yang tepat adalah Common Effect maka dilanjutkan dengan Lagrange Multiplier Test untuk melihat apakah yang dipakai model Common Effect atau Random Effect. Pengujian ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari 0,05 maka model yang tepat adalah Random Effect dan bila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat adalah *Common Effect*.

Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa data panel yang diambil dari laporan keuangan kwartal I, II dan III tahun 2020 pada 14 buah perusahaan otomotif di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel ROA, ROE, dan NPM Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
		ROA	ROE	NPM	ROA	ROE	NPM	ROA	ROE	NPM
1	ASII	1,5%	2,9%	10,53%	3,8 %	6,8%	14,6%	4,7 %	8,3%	12,4%
2	AUTO	0,7%	0,9%	2,8%	-2,2 %	-3,03%	-5,9%	-1,8 %	-2,5%	-3,3%
3	MPMX	0,7%	1,01%	1,9%	-0,8 %	-1,1%	-1,3%	0,1 %	0,01%	0,08%
4	IMAS	0,4%	2,03%	4,1%	-0,9 %	-4,5%	-5,4%	-1,2 %	-5,8%	-4,8%
5	GJTL	-2%	-6,6%	-10,6%	-0,8 %	-2,3%	-2,3%	-0,6 %	-1,6%	-1,08%
6	MASA	0,3%	0,6%	2,2%	-0,6 %	-1,2%	-2,1%	3 %	6,07%	6,4%
7	GDYR	2,5%	5,9%	9,8%	-4 %	-9,6%	-9,9%	-3,5 %	-8,7%	-5,6%
8	INDS	4,2%	1,6%	8,1%	1,4 %	1,01%	3,2%	1,9 %	1,3%	3,02%
9	LPIN	1,8%	1,9%	26,3%	1,9 %	2,05%	14,5%	2,7 %	2,9%	12,7%
10	BRAM	0,2%	0,2%	0,9%	0,04 %	0,05%	0,1%	-0,4 %	-0,4%	-0,8%
11	BOLT	4,1%	1,4%	3,8%	-0,9 %	-1,3%	-2,8%	-1,9 %	-2,9%	-3,8%
12	CARS	0,3%	1,1%	1,4%	-0,8 %	-3,2%	-2,5%	-3 %	-12,7%	-6,6%
13	PRAS	-0,4%	-1,4%	-10,4%	0,8 %	2,5%	12,8%	-0,4 %	-1,2%	-3,2%
14	SMSM	3,8%	5,1%	16,5%	2,7 %	3,4%	13,9%	5,1 %	6,3%	19,6%

Sumber : www.idx.co.id

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Dari pengolahan data dengan Eviews 10 setelah melalui serangkaian pengujian dalam menetapkan model yang tepat maka ternyata model yang tepat dalam penelitian ini adalah Random Effect. Dengan demikian tidak memerlukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA

Perputaran piutang yang menggambarkan kecepatan piutang tertagih atas penjualan kredit selama 1 tahun akan dilihat pengaruhnya terhadap efektifitas penggunaan asset asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk melihat pengaruh ini dilakukan pengujian regresi dengan pendekatan Random Effect Model yang hasilnya diperlihatkan pada table berikut :

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi dengan *Random Effect Model*
Dependent Variable: ROA

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011765	0.006373	1.846054	0.0723
Perputaran Piutang	-0.002413	0.001593	-1.514652	0.1377

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews

Pengujian ini menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap ROA tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0,1377 lebih besar dari 0,05. Selain itu koefisien regresi yang sangat kecil yang hanya sebesar -0,002413. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terbukti. Namun ini juga membuktikan bahwa hubungan antara variabel tidak bersifat kongklusif. Artinya suatu hubungan variabel bisa saja berbeda pada objek yang berbeda.

Sedangkan kontribusi pengaruh variabel perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan otomotif di Indonesia dapat dilihat dari pengujian koefisien determinasi (R Squared) yang menemukan angka 0,055393 atau 5,5%. Ini menunjukkan kontribusi yang sangat kecil.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROE

Perputaran piutang dalam hal ini akan dilihat pengaruhnya terhadap rentabilitas berbasis ekuitas perusahaan. Untuk melihat pengaruh ini juga dilakukan pengujian regresi dengan pendekatan Random Effect Model yang hasilnya diperlihatkan pada table berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi dengan *Random Effect Model*
Dependent Variable: ROE

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008716	0.012162	0.716694	0.4777
X	-0.003737	0.003157	-1.183757	0.2435

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 10

Pengujian ini menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap ROE tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0,2435 lebih besar dari 0,05. Selain itu koefisien regresi yang sangat kecil yang hanya sebesar -0,003737. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terbukti. Dalam hal ini juga membuktikan bahwa hubungan antara variabel tidak bersifat kongklusif. Artinya suatu hubungan variabel bisa saja berbeda pada objek yang berbeda.

Sedangkan kontribusi pengaruh variabel perputaran piutang terhadap ROE pada perusahaan otomotif di Indonesia dapat dilihat dari pengujian koefisien determinasi (R Squared) yang menemukan angka 0,034400 atau 3,4%. Ini juga menunjukkan kontribusi yang sangat kecil.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap NPM

Net Profit Margin merupakan ratio pengukuran profitabilitas perusahaan yang dilihat dari aspek margin keuntungan dan efisiensi penggunaan biaya biaya. Aktiva dalam bentuk piutang bila dikaitkan dengan biaya yang akan muncul adalah biaya dana dan biaya penagihan piutang. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap

Net Profit Margin. Untuk melihat pengaruh ini juga dilakukan pengujian regresi dengan pendekatan Random Effect Model yang hasilnya diperlihatkan pada table berikut :

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi dengan *Random Effect Model*
Dependent Variable: Net Profit Margin

Variable	Coefficie			Prob.
	nt	Std. Error	t-Statistic	
C	0.051882	0.025385	2.043852	0.0476
X	-0.008899	0.005899	-1.508632	0.1393

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 10

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4 terlihat bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin dimana nilai signifikansi dari uji regresi sebesar $0,1393 > 0,05$ dengan koefisien regresi (β) sebesar $-0,008899$. Bila dilihat dari nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar $0,0123$ ($1,2\%$) memang sangat kecil kntribusi perputaran piutang terhadap Net Profit Margin. Hal ini mengindikasikan bahwa ariabel perputaran piutang tidak memiliki kontribusi yang berarti bagi profitabilitas perusahaan otomotif.

4.2. Pembahasan

Hasil analisa statistik menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Meskipun tidak signifikan, namun hal ini tetap menunjukkan bahwa semakin perusahaan perusahaan otomotif di Indonesia memperketat fasilitas kredit kepada konsumennya dalam arti memperpendek jangka waktu kredit dan mengurangi portofolio kredit, maka akan berdampak pada penurunan pendapatan dalam perspektif tingkat return atas total asets perusahaan. Selain kebijakan pengetatan kredit tidak berpengaruh signifikan, tingkat korelasinyapun sangat kecil yaitu hanya sebesar $3,1\%$. Ini mengindikasikan bahwa strategi piutang bukanlah faktor yang cukup penting dalam menjaga tingkat profitabilitas perusahaan perusahaan otomotif dimasa pandemi Covid 19.

Pengujian regresi perputaran piutang terhadap *return on equity* jga menunjukkan hal yang sama. Perputaran piutang juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perusahaan otomotif di Indonesia. Ini artinya semakin diperketat pemberian fasilitas kredit terhadap konsumen, meskipun tidak signifikan, akan dapat menurunkan tingkat return atas ekuitas perusahaan. Namun karena hal ini bukanlah faktor yang signifikan pengaruhnya, maka manajemen piutang untuk perusahaan perusahaan otomotif dimasa pandemi covid 19 tidak terlalu berkontribusi pada upaya menjaga tingkat profitabilitas. Hal yang sama juga diperlihatkan oleh hasil penguian regresi perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* yang berpengaruh negative dan tidak signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel Perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel *Return On Assets* dimana variabel perputaran piutang memiliki nilai sig $0,1377 > 0,05$ dan koefisien (β) sebesar $-0,002413$. Koefisien determinasi (nilai R^2) sebesar $0,031778$ menunjukkan bahwa kontribusi variabel perputaran piutang terhadap variabel ROA hanya sebesar $3,1\%$ dan sebesar $96,9\%$ ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Variabel Perputaran piutang juga tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel *Return On Equity* dimana variabel perputaran piutang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2435 lebih besar dari 0,05. Selain itu koefisien regresi yang sangat kecil yang hanya sebesar -0,003737. Sedangkan kontribusi pengaruh variabel perputaran piutang terhadap ROE pada perusahaan otomotif di Indonesia yang dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,034400 atau 3,4% dan sebesar 96,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Variabel Perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* dimana variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi dari uji regresi sebesar 0,1393 > 0,05 dengan koefisien regresi (β) sebesar -0,008899. Koefisien determinasi (nilai R^2) 0,0123 (1,2%) menunjukkan bahwa kontribusi variabel perputaran piutang terhadap variabel NPM hanya sebesar 1,2% dan sebesar 98,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, L. S. (2021). The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets on Stock Return (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period). *MARGINAL : Journal of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/marginal.v1i1.8>
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service.
- M.Hanaf, M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPF.
- Munandar, A., Huda, N., Manajemen, P. S., Tinggi, S., & Ekomomi, I. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT Astra International Tbk. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 7(2), 184–191.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Naibaho, E. P., & Sri Rahayu. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Proceeding of Management*, 1–12.
- Pertami, Y. S. F., Sukiati, W., & Ningsih, L. K. (2020). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets. *JEMPER*, 2(1), 37–43.
- Rompas, Racel, R., Inggrani, E., Suwetja, & Gede, I. (2018). Analisis Pengelolaan Piutang dan Kerugian Piutang tak tertagih pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 285–293.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Surono, B. A. A., Rahayu, S. M., & A, Z. Z. (2015). Pengelolaan Piutang Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 28(1), 15–24.
- Wardiningsih, S. S. (2011). Analisis Pengelolaan Piutang Sebagai Tindak Lanut Kebijakan Penuaan Kredit. *Jurnal Ekonomi Dan Keirusahaan*, 11(2), 127–133.